

# THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNITY KNOWLEDGE AND THE LEVEL OF PARTICIPATION IN NATURAL TOURISM EMPOWERMENT ACTIVITIES IN SIGUNTUR TUA KABUPATEN PESISIR SELATAN

KOLOKIUIM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.698

Received 24 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

*Yolanda Agustina<sup>1,3</sup>, Irmawita<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> [agustinayolanda209@gmail.com](mailto:agustinayolanda209@gmail.com)

## ABSTRACT

This research is motivated by the low level of community participation, this is thought to be caused by the community's low knowledge of natural tourism empowerment activities. This research aims to (1) describe community knowledge about empowering natural tourism, (2) describe the level of community participation in empowering natural tourism, and (3) describe the relationship between knowledge and community participation in empowering natural tourism in Siguntur Tua, Pesisir Selatan Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this research is 88 people who live in Siguntur Tua, Pesisir Selatan Regency. The sampling technique used cluster random sampling, taking 50% of the population, namely 44 people. The data collection technique uses a questionnaire and data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques use percentages and product moments. The results of this research indicate that (1) Community knowledge regarding natural tourism empowerment activities in Siguntur Tua is still relatively low; (2) The level of community participation in natural tourism empowerment activities in Siguntur Tua is still relatively low; and (3) There is a very significant relationship between community knowledge and the level of community participation in natural tourism empowerment activities in Siguntur Tua, Pesisir Selatan Regency. It is recommended to (1) Pokdarwis as the party responsible for increasing public knowledge by conducting outreach; (2) the person responsible for involving the community is more persuasive in communicating so that the community can be involved in empowering natural tourism; (3) the community needs to increase their knowledge by taking part in the socialization held by the Pokdarwis together with the Nagari government.

**Keywords:** Community knowledge, level of community participation, natural tourism empowerment

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal ialah sebuah proses belajar dilakukan diluar jam sekolah atau pendidikan formal, yang dilaksanakan di suatu tempat tertentu. Pendidikan nonformal bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dimana saja baik perkotaan maupun perkampungan bagi siapa saja yang membutuhkan termasuk kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu jika mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan mereka bisa gunakan agar hidupnya berkualitas Yulita & Irmawita (2022).

Salah satu fokus kegiatan pendidikan nonformal ialah bagaimana masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupannya. Salah satu cara memberdayakan masyarakat adalah dengan pendidikan non formal yang bertujuan untuk berlatih secara sistematis serta menggali proses belajar pada kelompok masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja serta kompetensi masyarakat pada pekerjaannya saat ini serta tanggung jawab yang akan datang. Sesuai dengan perannya sebagai pemberdaya masyarakat, sudah semestinya pendidikan nonformal menyediakan berbagai program yang dibutuhkan untuk menyejahterakan masyarakat (Mu'alif & Ismaniar, 2021).

Pemberdayaan masyarakat salah satu strategi pembangunan untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan mengutamakan posisinya. Menurut Mardikanto dalam Supsiloi (2019) menjelaskan pemberdayaan adalah suatu usaha berkelanjutan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan oleh pemerintah, masyarakat, atau masyarakat di bawah pimpinan pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang dipilih supaya mencukupi kebutuhan atau mengatasi masalah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan semua orang warga negara yang merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan tersebut.

Nagari Siguntur Tua merupakan salah satu Desa di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Siguntur Tua yang berlokasi tepian Sungai Batang Tarusan tempat ini memiliki potensi panorama alam yang menjanjikan untuk sektor pariwisata Pesisir Selatan. Berdasarkan pengalaman pada saat KKL yang dilakukan di Siguntur Tua peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan wisata alam akibatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program wisata alam ikut rendah sehingga pengetahuan dan partisipasi masyarakat yang rendah kemajuan wisata masih belum berkembang sempurna. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tidak banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan desa wisata ini. Hal ini diduga karena banyak faktor, salah satunya karena pengetahuan masyarakat yang tidak cukup terkait manfaat yang bisa mereka terima jika wisata alam ini dikembangkan.

Menurut Sutrisno dalam Suriati et al. (2021) pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Salah satu kompetensi rumit utama yang membentuk tindakan individu adalah pengetahuan. Menurut Mustanir & Abadi (2017) Masyarakat terdiri dari individu-individu yang disatukan oleh emosi, minat, dan rasa identitas yang sama dan biasanya berada di lokasi yang sama.

Menurut Irene dalam Nasrullah dan Irawan (2019) partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam lingkungan kelompok yang memotivasi mereka untuk mendukung tujuan kelompok dan memikul akuntabilitas atas pelaksanaan upaya kelompok untuk mengatasi hambatan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses menilai perubahan yang terjadi.

Melalui fenomena tersebut terlihat bahwa jumlah partisipasi masyarakat masih sangat kurang, tingkat partisipasi masyarakat masih sangat kurang, begitupun dilihat dari partisipasi dari pengurus kelompok dasar wisata. Melihat pengalaman peneliti pada saat KKL di tempat tersebut, masyarakat masih sibuk dengan aktivitas rutin dan kurang dalam memperhatikan potensi dalam memberdayakan wisata alam yang mereka miliki.

Manfaat penelitian ini yakni: (1) Manfaat teoritis, Secara teori, penelitian ini memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan non formal khususnya

dibidang pemberdayaan masyarakat. (2) Manfaat praktis: (a) Bagi pokdarwis, diharapkan melalui penelitian ini pokdarwis bisa meningkatkan potensi wisata yang dimiliki bersama masyarakat yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan partisipasi mereka yang lebih baik. (b) Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini bisa menjadikan suatu perhatian bagi pemerintah daerah terhadap wisata alam agar semakin berkembang dan dapat diberdayakan secara terus menerus untuk dimanfaatkan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti mengambil penelitian ini guna melihat pengetahuan masyarakat dalam pemberdayaan wisata alam dan dihubungkan dengan tingkat partisipasinya. Maka dari itu peneliti mencoba membahas fenomena diatas dengan mengambil judul “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasinya dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **METODE**

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Mukhid, (2021) analisis statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur data dan memungkinkan generalisasi. Sedangkan penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami sejauh mana variable-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan ditinjau berdasarkan koefisien korelasinya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai hubungan antar variabel X yaitu pengetahuan masyarakat dan variabel Y tingkat partisipasi masyarakatnya.

Menurut Rukajat, (2018) menjelaskan bahwa istilah "populasi" mengacu pada gagasan bahwa karakteristik sampel atau responden terkait erat dengan variabel studi yang digunakan oleh penulis. populasi penelitian ini terdapat populasi sebanyak 88 orang dimana masyarakat merupakan responden dalam penelitian ini . Pengambilan sampel merupakan bagian yang saling terhubung dengan populasi, dalam sampel juga menjabarkan karakteristik dari populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Mengingat penelitian ini jumlah populasinya 88 orang. Sampel penelitian ini yaitu 50% dari 88 orang yaitu 44 orang.

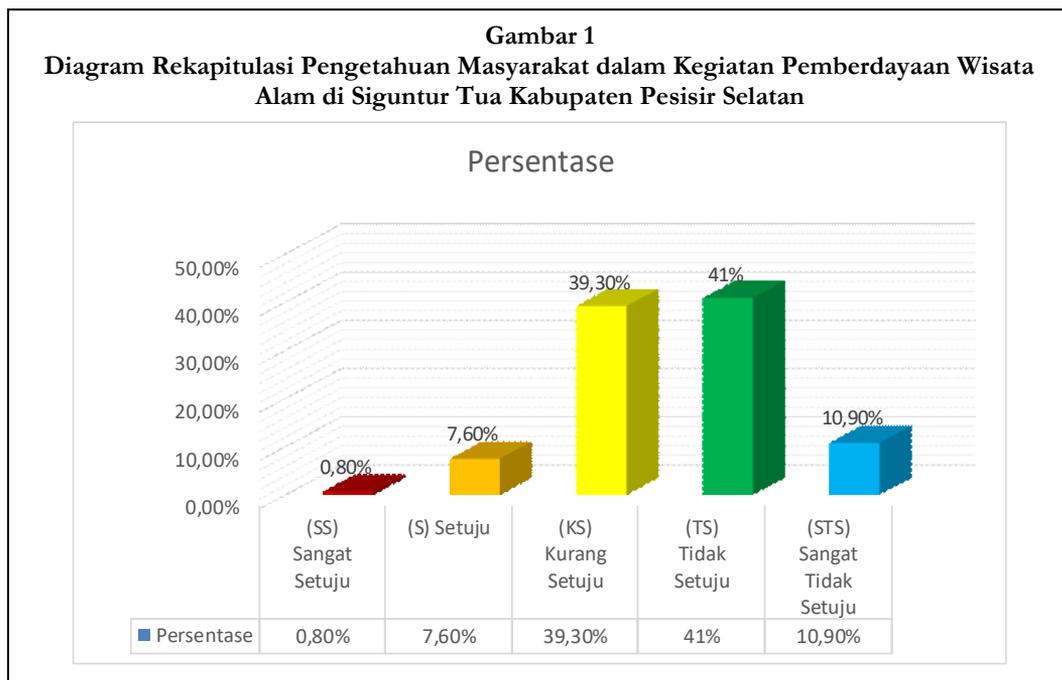
Pengolahan data menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis angket yang digunakan adalah skala likert dimana angket ini berisikan daftar dan item pernyataan yang memiliki jawaban dan nilai yang berbeda. Untuk melihat hubungan antara hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan digunakan teknik analisis data menggunakan persentase dan *product moment*..

## PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

***Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel***

Gambaran pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan yang peneliti teliti terdiri tiga indikator, yaitu: (1) pendidikan; (2) pengetahuan; (3) pemahaman.



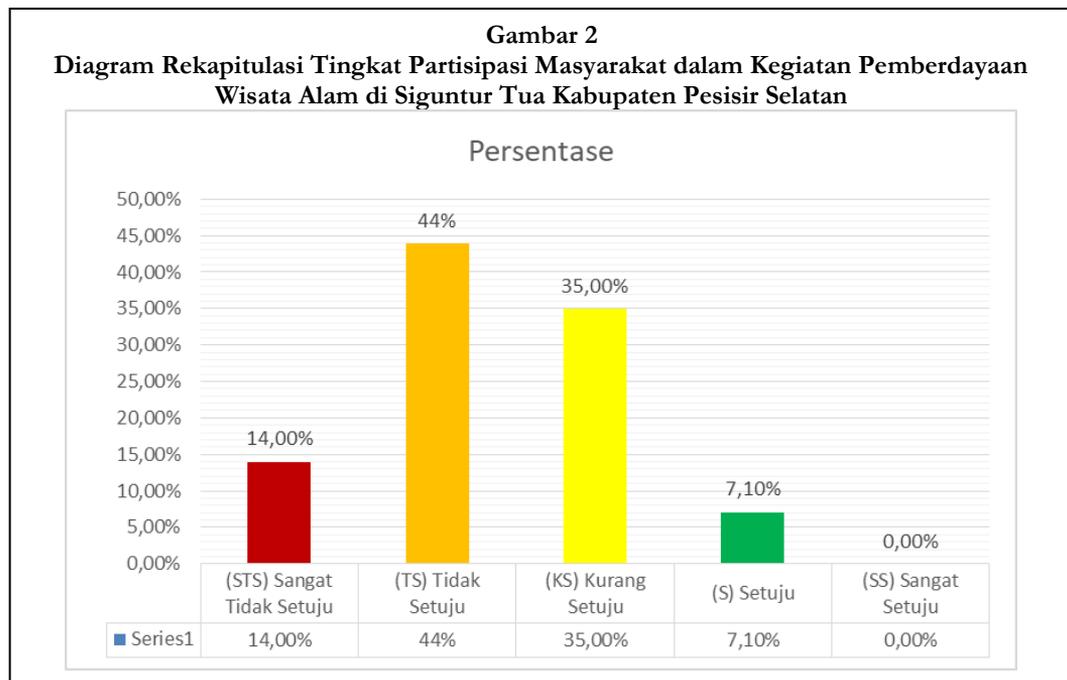
Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa: pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh hasil dari 44 responden, yaitu: (1) indikator pendidikan dikategorikan sedang dengan persentase 40% responden menyatakan kurang setuju; (2) indikator pengetahuan dikategorikan rendah dengan persentase 43% responden menyatakan tidak setuju, dan; (3) indikator pemahaman dikategorikan rendah dengan persentase 42% responden menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa: pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 40,7% responden menyatakan tidak setuju.

***Gambaran Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel***

Gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan yang peneliti teliti terdiri lima indikator, yaitu: (1)

memberi informasi; (2) memberi iuran; (3) memantau pelaksanaan kegiatan; (4) menyampaikan ide; (5) terealisasi melalui tindakan.



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa: tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh hasil dari 44 responden, yaitu: (1) indikator memberi informasi dikategorikan rendah dengan persentase 39% responden menyatakan tidak setuju; (2) indikator memberi iuran dikategorikan sedang dengan persentase 41% responden menyatakan kurang setuju; (3) indikator memantau pelaksanaan kegiatan dikategorikan rendah dengan persentase 51% responden menyatakan tidak setuju; (4) indikator menyampaikan ide dikategorikan rendah dengan persentase 45% responden menyatakan tidak setuju, dan; (5) indikator terealisasi melalui tindakan dikategorikan rendah dengan persentase 44% responden menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa: tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh sebanyak 44% responden menyatakan tidak setuju

## **Pembahasan**

### ***Pengetahuan Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian memilih alternatif jawaban tidak setuju.

Pengetahuan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam. Kurangnya minat membaca, baik pada buku maupun lingkungan sekitar, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pengetahuan seseorang. Ilmu pengetahuan dan teknologi belum maju atau mampu maju karena rendahnya budaya membaca di masyarakat kita. Individu yang gemar membaca akan menunjukkan hal tersebut dengan keinginannya untuk memperoleh buku dan kemudian mengambilnya sendiri. Disadari atau tidak, membaca merupakan kerinduan mendalam seseorang yang terpuaskan melalui kebiasaan membaca.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari (Tohani, 2020) yang menyatakan bahwa ketika individu mempunyai literasi yang rendah, maka pengetahuan seseorang juga rendah, sebaliknya semakin tinggi literasi maka pengetahuan akan semakin tinggi. Pengetahuan yang bagus sangat penting bagi seorang individu supaya tidak salah dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam. Pengetahuan tentang kegiatan pemberdayaan wisata alam yang kurang mengakibatkan kerugian bagi individu karena terjadinya kesalahan dalam mengelola kegiatan pemberdayaan wisata alam, tidak adanya perencanaan kegiatan pemberdayaan wisata alam yang baik dan sebagainya. Keterbatasan bahan bacaan dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan dalam diri seseorang. Literasi kegiatan pemberdayaan wisata alam perlu mendapat perhatian dengan menyadarkan kita betapa pentingnya “melek” kegiatan pemberdayaan wisata alam untuk kemajuan suatu daerah

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan masyarakat dan pengembangan minat baca mesti ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca, sehingga terbentuk masyarakat yang berdaya dari segi kognitif dan keterampilan dalam diri. Meningkatnya keinginan atau minat membaca serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan merupakan dua faktor yang mungkin berkontribusi terhadap terbentuknya budaya membaca. Selain itu, kuantitas dan frekuensi bacaan literatur dapat berdampak pada pengembangan budaya membaca yang akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap inisiatif pemberdayaan wisata alam daerah.

### ***Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian memilih alternatif jawaban tidak setuju. Salah satu variabel terpenting yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif pemberdayaan wisata alam adalah tingkat partisipasi masyarakat lokal. Tingkat partisipasi kegiatan bervariasi antar masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai kondisi terhadap keadaan sekitar keterlibatan masyarakat dan pengembangan rencana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang memberdayakan wisata alam ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari koordinasi dan kerjasama adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Selain menggunakan kegiatan pemberdayaan wisata alam dan melibatkan masyarakat lokal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pemerintah harus dilibatkan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kawasan tersebut.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Diatmika & Rahayu, (2022) yang menyatakan bahwasanya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan jaranganya dilakukan kegiatan sosialisasi menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan komitmen masyarakat dalam memberdayakan kegiatan wisata alam, perlu adanya peningkatan pendidikan baik melalui jalur formal maupun informal di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya inisiatif pemberdayaan wisata alam harus ditingkatkan melalui peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pemberdayaan wisata alam kini lebih disebabkan oleh kontribusi semua orang terhadap kemajuan inisiatif tersebut, dan bukan karena dorongan dari beberapa orang saja.

### ***Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasinya dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment* bahwa nilai yaitu:  $r_{xy} = 0,858 > 0,297$ , yang artinya terdapat hubungan. Dari hasil tersebut dapat diketahui: Perkembangan suatu kawasan wisata diduga dipicu oleh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan merupakan tempat wisata baru yang memanfaatkan keterlibatan masyarakat setempat sebagai pengelola kawasan dalam pengembangan kawasan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan suatu tempat wisata mendorong perkembangannya. Untuk menjaga dan mengelola desa wisata agar lebih dibekali ilmu pengetahuan, diperlukan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan sumber daya yang ada di sebuah desa wisata tidaklah mudah jika dilakukan oleh beberapa pihak terkait karena semua itu akan berdampak pada lingkungan sekitar, sebab ketika pengetahuan rendah membuat partisipasi dari masyarakat semakin rendah pula.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari (Zubaedi, 2013) yang menyatakan bahwasanya: Apabila tingginya pengetahuan akan informasi diketahui masyarakat, maka akan membuat partisipasi masyarakat akan tinggi. upaya untuk mempertimbangkan keuntungan dan dampak yang akan dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut, dengan memperlakukan masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan dan pembangunan kawasan desa sebagai subjek dan objek. memaksimalkan sumber daya manusia, yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah. Pemanfaatan daya tarik wisata misalnya dengan berdagang keluar masuk kawasan dan menjual pernak-pernik merupakan salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Untuk mengembangkan kawasan desa yang telah berubah menjadi desa wisata, pengelolaan desa wisata berbasis lokal memerlukan perhatian dan partisipasi masyarakat untuk berkarya, berinovasi, dan mengeluarkan seluruh kreativitasnya. Tentunya hal ini dibekali dengan pengetahuan dan literasi yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan masyarakat terlihat dari tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, penikmatan hasil, dan penilaian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasinya dalam Kegiatan

Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan.” Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban tidak setuju; (2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban tidak setuju; (3) Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasinya dalam Kegiatan Pemberdayaan Wisata Alam di Siguntur Tua Kabupaten Pesisir Selatan.

## REFERENSI

- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Book.
- Mu'alif, W. A., & Ismaniar. (2021). Peluang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyediaan Program Lifeskill Game Online Pubg Mobile Di Era Teknologi Informasi Serta Komunikasi Modern. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.1024>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261.
- Nasrullah, S., & Irawan, B. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelatihan Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan Pada Kantor Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Sektor Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(1), 42–52.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supsiloani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Suriati, S., Ridjal, S., Halim, A., & Mursidah, M. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Pranada Media Group*, 6(2), 333–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Tohani, E. (2020). *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yulita, R., & Irmawita, I. (2022). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling Skill (Case Study on the Bidarmu Waste Bank). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 160. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114892>
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.